

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai sektor industri terus berupaya meningkatkan usahanya dalam memperoleh keberhasilan dan keuntungan. Salah satu sektor yang berkembang cukup pesat yakni sektor infrastruktur. Sektor tersebut merupakan sektor yang akan selalu berkembang dari waktu ke waktu dan bergerak di bidang pengadaan fasilitas-fasilitas pribadi maupun pemerintah. Dalam sektor ini perusahaan konstruksi memegang peranan cukup besar.

Perusahaan konstruksi merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan sarana dan prasarana. Semakin majunya suatu daerah terlihat dari semakin berkembangnya pembangunan, baik pemukiman layak, industri, gedung, pembangunan kantor, jalan raya, dan fasilitas umum lainnya. Dengan adanya perusahaan konstruksi, pembangunan juga akan lebih mudah terwujud.

Namun, terjadinya pandemi covid di Indonesia pada awal tahun 2020 mengakibatkan mayoritas kegiatan usaha perusahaan dalam sub sektor konstruksi bangunan mengalami berbagai hambatan dalam penyelesaian proyeknya. Salah satu sektor yang mengalami dampak yang cukup besar atas terjadinya wabah covid-19 dan juga merupakan bagian dari pelaku ekonomi adalah sektor jasa konstruksi. Material, transportasi, tukang, peralatan, mobilitas, dan waktu

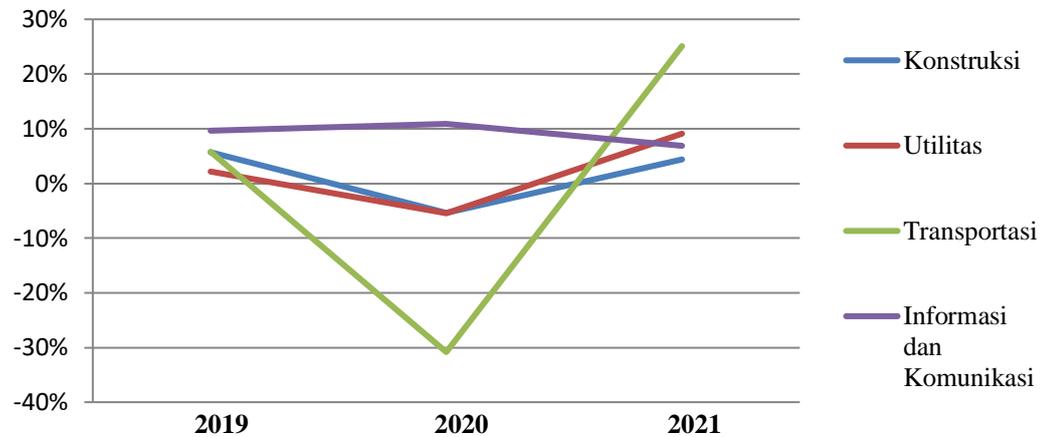
yang merupakan elemen-elemen pelaksanaan konstruksi terkait langsung dengan wabah tersebut mengakibatkan timbulnya ketidakpastian.¹

Adanya pandemi ini, mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam mencegah penularan virus Covid-19. Kebijakan diterapkan guna mengurangi mobilisasi dan kerumunan masyarakat, seperti pembatasan penggunaan fasilitas umum, Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta larangan bepergian ke daerah atau negara lain yang berzona merah. Penerapan berbagai kebijakan tersebut berdampak pada keterlambatan pengerjaan proyek-proyek konstruksi yang dapat disebabkan material-material bangunan dan para tukang mengalami keterhambatan dalam mobilitas transportasi akibat adanya pemberlakuan karantina suatu wilayah yang ditetapkan oleh pimpinan di daerah tersebut. Selain itu, harga material bangunan juga bisa mengalami kenaikan dikarenakan terhambatnya pasokan material jika pandemi belum juga berakhir.

Ada beberapa perusahaan yang menunda pelaksanaan proyek. Bahkan ada juga perusahaan yang membatalkan proyek sehingga para kontraktor tidak memperoleh kontrak kerja yang berdampak pada penurunan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi sub sektor konstruksi tersebut pada triwulan II periode 2019-2020 yang mengalami penurunan yang cukup drastis. Berikut ini rincian data pertumbuhan ekonomi dalam beberapa sub sektor infrastruktur triwulan II tahun 2019-2021.

¹ “Industri Jasa Konstruksi Tak Luput dari Hantaman Corona,” Suara.com, 3 April 2020, <https://www.suara.com/bisnis/2020/04/03/141234/industri-jasa-konstruksi-tak-luput-dari-hantaman-corona>.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Infrastruktur



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Jika dilihat dari tabel diatas, sub sektor konstruksi dan utilitas memiliki bentuk fluktuasi pertumbuhan yang hampir sama. Kesamaan tersebut dapat terlihat jelas pada triwulan II/2020, dimana kedua sub sektor tersebut sama-sama mengalami persentase pertumbuhan negatif sebesar -5%. Persentase pertumbuhan sub sektor konstruksi yang semula mengalami penurunan pada triwulan II/2020, mampu tumbuh kembali pada triwulan II/2021.

Pertumbuhan tersebut diakibatkan karena adanya realisasi investasi penanaman modal berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar pada peningkatan modal di sub sektor konstruksi. Peningkatan tersebut dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan di sub sektor konstruksi. Berikut ini realisasi investasi penanaman modal di sektor infrastruktur pada triwulan II periode 2019-2021.

Tabel 1.1
Realisasi Investasi Penanaman Modal Triwulan II

Sub Sektor		Realisasi Penanaman Modal (Miliar)		
		PMDN	PMA	Total
Konstruksi				
	2019	11.985,6	475,9	12.461,5
	2020	11.826,7	1.481,9	13.308,6
	2021	9.924,3	169,3	10.093,6
Utilitas				
	2019	3.397,7	19.717,3	23.115
	2020	9.395,8	21.361,2	30.757
	2021	11.677,2	12.380,8	24.058
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi				
	2019	20.222,4	13.867	34.089,4
	2020	17.724,8	9.468,1	27.192,9
	2021	14.478,5	13.379,4	27.857,9

Sumber: BKPM , Kurs: Rp14.600/USD.

Berdasarkan data realisasi investasi PMDN dan PMA diatas, dapat diketahui bahwa sub sektor konstruksi memperoleh total realisasi investasi lebih rendah jika dibandingkan dengan total perolehan realisasi investasi pada sub sektor lainnya seperti utilitas, transportasi, gudang dan telekomunikasi. Sub sektor konstruksi hanya memperoleh total realisasi investasi sebesar 10.093,6 miliar. Namun, pada triwulan tahun 2021 sub sektor utilitas dan sub sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi memperoleh total realisasi investasi sebesar 24.058 miliar dan 27.857,9 miliar. Berikut ini rincian data mengenai laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) pada sub sektor konstruksi dan utilitas.

Tabel 1.2
Data Laba Bersih, ROA dan ROE Triwulan II

Sub Sektor		Lab a Bersih	ROA	ROE
Konstruksi				
	2019	Rp 3.201.589.692.735	25%	26%
	2020	(Rp 1.071.500.000.588)	-7%	-686%
	2021	Rp 265.759.196.624	-21%	-114%
Utilitas				
	2019	(Rp 5.801.714.643)	-1%	123%
	2020	(Rp 34.413.658.899)	-19%	18%
	2021	(Rp 26.449.050.831)	9%	-7%
Telekomunikasi				
	2019	Rp 16.276.615.150.764	15%	50%
	2020	Rp 17.982.038.359.289	-1049%	48%
	2021	Rp 25.809.907.952.113	-1035%	81%
Transportasi				
	2019	Rp 1.705.782.599.698	25%	40%
	2020	(Rp 25.294.871.864)	-14%	-81%
	2021	Rp 971.162.682.925	0%	39%

Sumber: www.idx.co.id/, diolah.

Dengan adanya investasi yang diperoleh dari PMDN dan PMA, mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba sub sektor konstruksi pada triwulan II/2021 yang telah memperoleh laba bersih sebesar 265 Miliar. Pada triwulan II/2020 sub sektor konstruksi memperoleh kerugian terbesar jika dibandingkan dengan sub sektor lain dalam sektor infrastruktur. Sementara pada triwulan II/2021, sub sektor utilitas merupakan satu-satunya sub sektor yang memperoleh kerugian hingga sebesar 26 Miliar. Dilihat dari besarnya laba yang diperoleh sub sektor konstruksi tersebut, maka sub sektor konstruksi mengalami peningkatan dalam laba jika dibandingkan dengan sub sektor utilitas yang memperoleh kerugian.

Perolehan kerugian sub sektor konstruksi pada triwulan II/2020 tersebut, juga berdampak pada tingkat ROE yang mencapai -686%, dimana tingkat ROE

tersebut merupakan ROE paling rendah jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berada pada situasi yang cukup sulit untuk dapat memperoleh keuntungan (*profit*) sesuai harapan dibandingkan dengan sub sektor lain yang termasuk dalam sektor infrastruktur. Namun pada triwulan II/2021, sub sektor konstruksi mampu menghasilkan *profit* kembali sehingga tingkat ROE pun ikut mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya yakni hingga sebesar -114%.

Selain dipengaruhi banyaknya permodalan, ketepatan pengelolaan modal juga dapat mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan harus terus berupaya melakukan perencanaan dan perbaikan pengelolaan yang baik dan tepat agar perusahaan tetap mampu berdiri kokoh dan bersaing dengan perusahaan pesaingnya. Berbagai informasi penting mengenai keadaan perusahaan terutama yang berkaitan dengan aspek keuangannya, tersusun dalam laporan keuangan. Aspek keuangan merupakan salah satu bagian yang berkualitas tinggi dan terpenting dalam komponen bisnis untuk diteliti kelayakannya.²

Oleh karena itu, aspek keuangan membutuhkan pengelolaan yang baik dan tertata. Laporan keuangan harus disusun dengan teliti dan sesuai dengan standar yang berlaku yang nantinya akan digunakan oleh para *stakeholder* untuk dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya masing-masing, baik itu dari segi *likuiditas* maupun *profitabilitas*. *Profitabilitas* sendiri merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan memaksimalkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Pendapatan perusahaan dapat dikatakan sebagai

² Wijanarko, "Tentang Analisa Aspek Keuangan," diakses 10 April 2022, <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/948-tentang-analisa-aspek-keuangan>.

keuntungan (*profit*) apabila jumlah pendapatan yang telah diperoleh melebihi biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika mampu memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya tetap yang ditanggung perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu membayar biaya tetap yang dimiliki dengan total pendapatannya menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola pendanaannya dengan baik dalam berbagai kegiatan perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang cukup tinggi. Selain dapat menutupi biaya tetap tersebut, sisa keuntungan yang diperoleh dapat digunakan perusahaan sebagai dividen yang dapat menguntungkan bagi para pemegang saham.

Suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus memiliki modal yang cukup dan terjamin. Perolehan modal tersebut digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan agar bisa mencapai tujuan yang dimiliki perusahaan. Dalam memperoleh modal tambahan, banyak perusahaan memanfaatkan dana pinjaman sebagai modal usaha tambahan. Penggunaan dana tersebut dapat menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*.

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dengan menggunakan modal dari pihak luar (utang).³ *Leverage* merupakan suatu indikator guna menentukan kemungkinan adanya risiko atas kerugian yang bisa saja diterima perusahaan dengan mengetahui seberapa baik kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat tetap sehingga dapat diidentifikasi dan diantisipasi

³Hamli Syaifullah, *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan* (Jakarta: Laskar Aksara, 2014), 169.

dengan cepat.⁴ Rasio *leverage* yang tinggi akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan disebabkan apabila perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban finansial dari modal yang ada. Analisis *leverage* sendiri bertujuan menganalisis pemanfaatan biaya guna memenuhi kepentingan pengambilan keputusan baik operasional dan keuangan perusahaan yang berfokus pada penggunaan biaya tetap sebagai pengungkit atas perolehan laba suatu perusahaan.

Jenis *leverage* sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu *leverage* keuangan (*financial leverage*), *leverage* operasi (*operating leverage*), dan *leverage* kombinasi (*combination leverage*).⁵ Analisis *leverage* keuangan (*financial leverage*) bertujuan menganalisis pemanfaatan dana yang memiliki beban tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap laba operasi (EBIT).⁶ Analisis *leverage* operasi (*operating leverage*) bertujuan menganalisis kemampuan pemanfaatan biaya tetap operasi untuk meningkatkan laba sebagai dampak atas peningkatan volume penjualan.⁷ Analisis *leverage* gabungan/kombinasi (*combination leverage*) bertujuan menganalisis peranan penggunaan beban tetap terhadap operasional dan keuangan yang berdampak padapeningkatan laba perusahaan.⁸

Ketiga jenis *leverage* ini memiliki peranannya tersendiri dalam pemanfaatan dana guna peningkatan laba dalam perusahaan. Semakin tinggi penggunaan dana yang dilakukan maka akan berdampak pada volume penjualan

⁴ Johar Arifin, *Solusi Total Bisnis UKM Berbasis Komputer dengan Microsoft Excel plus Word* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 29.

⁵ Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 249.

⁶ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 385.

⁷ Sugeng, 347.

⁸ Sugeng, 386.

yang akan ikut meningkat. Peningkatan volume penjualan tersebut juga memungkinkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan pula.

Namun dengan peningkatan penggunaan dana tersebut akan berdampak pada beban tetap yang juga akan mengalami peningkatan. Penggunaan *leverage* (utang) mampu memberikan dampak positif dan negatif secara bersamaan bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan *leverage* tetap harus dalam pengendalian agar selisih antara laba dan beban tetap dapat terkendali sehingga perusahaan mampu menghindari kebangkrutan.

Penelitian dengan judul Analisis *Financial Leverage, Operating Leverage* dan *Combination Leverage* terhadap *profitabilitas* diperkuat dengan hasil penelitian dari Febby Alviohanita Sari dan Sugeng Priyanto yang memperoleh kesimpulan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan di sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2013-2017.⁹ Namun hasil penelitian tersebut berbeda dari penelitian Yuvita Puspitasari dan Lisa Fitriyanti Akbar yang memperoleh hasil bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan industri makanan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2013.¹⁰

Pada penelitian dari Ni Made Dwi Puspitasari, G. Oka Warmana, dan Ni Putu Yeni Astiti yang memperoleh kesimpulan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan transportasi

⁹ Febby Alviohanita Sari dan Sugeng Priyanto, "Pengaruh Degree of Operating Leverage, Degree of Financial Leverage, dan Degree of Combined Leverage terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (23 Oktober 2019): 156–71.

¹⁰ Yuvita Puspitasari dan Lisa Fitriyanti Akbar, "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Industri Makanan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia* 42, no. 1 (28 Agustus 2020): 61–73.

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.¹¹ Namun berbeda hasil penelitian dari Egi Setiawan, Yusup Iskandar, dan M. Aziz Basari yang memiliki kesimpulan bahwa variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.¹²

Selanjutnya pada penelitian dari Febby Alviohanita Sari dan Sugeng Priyanto yang memperoleh kesimpulan bahwa *Degree of Combined Leverage* (DCL) secara parsial berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2013-2017.¹³ Namun berbeda hasil penelitian dari Siti Mudawanah yang memiliki hasil bahwa secara parsial *Degree of Combination Leverage* (DCL) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS.¹⁴

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian dalam penyusunan proposal dengan judul **“Analisis *Financial Leverage*, *Operating Leverage* dan *Combination Leverage* Terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan pada Bursa Efek Indonesia”**.

¹¹ Ni Made Dwi Puspitasari, G. Oka Warmana, dan Ni Putu Yeni Astiti, “Pengaruh Degree of Financial Leverage Dan Degree of Operating Leverage Terhadap *Profitabilitas*,” *Widya Manajemen* 2, no. 1 (1 Februari 2020): 28–35, <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i1.547>.

¹² Egi Setiawan, Yusup Iskandar, dan M. Aziz Basari, “Pengaruh Degree of Operating Leverage (DOL) dan Degree of Financial Leverage (DFL) terhadap *Profitabilitas* (suatu studi pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017,” *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1, no. 2 (2019).

¹³ Sari dan Priyanto, “Pengaruh Degree of Operating Leverage, Degree of Financial Leverage, dan Degree of Combined Leverage terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

¹⁴ Siti Mudawanah, “Analisis Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), dan Combination Leverage (DCL) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)* 7, no. 3 (15 Desember 2019), <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/346>.

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian didasarkan pada latar belakang diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel *financial leverage*, *operating leverage*, dan *combination leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh secara langsung pada variabel *financial leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh secara langsung pada variabel *operating leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh secara langsung pada variabel *combination leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diketahui berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan antara variabel *financial leverage*, *operating leverage*, dan *combination leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung variabel *financial leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung variabel *operating leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung variabel *combination leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu pernyataan ataupun perkiraan yang masih membutuhkan pembuktian. Asumsi adalah anggapan dasar yang dirumuskan sebelum dilakukannya suatu penelitian. Dengan adanya asumsi, peneliti dapat menguji kebenaran atas pernyataan-pernyataan yang ada tersebut dengan melakukan suatu penelitian untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan tersebut.

Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *profitabilitas* diantaranya *Degree of Operating Leverage (DOL)*¹⁵, *Time Interest Earned Ratio (TIER)*¹⁶,

¹⁵ Puspitasari, Warmana, dan Astiti, "Pengaruh Degree of Financial Leverage Dan Degree of Operating Leverage Terhadap *Profitabilitas*"; Sari dan Priyanto, "Pengaruh Degree of Operating Leverage, Degree of Financial Leverage, dan Degree of Combined Leverage terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"; Puspitasari dan Akbar, "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Industri Makanan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia."

¹⁶ Erni, Erni, "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 2, no. 2 (2018): 80–91, <https://doi.org/10.26618/profitability.v2i2.1950>; Shandi Maulani Ahmad, Taslim Sjah, dan I. G. L. Parta Tanaya, "Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Emiten Minyak Sawit Di Indonesia," *Prosiding SAINTEK* 3, no. 0 (9 Februari 2021): 570–84.

Degree of Financial Leverage (DFL)¹⁷, *Debt to Assets Ratio* (DAR)¹⁸, *Degree of Combination Leverage* (DCL)¹⁹, dan *Debt to Equity Ratio* (DER)²⁰. Variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini diantaranya *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Degree of Operating Leverage* (DOL), dan *Degree of Combination Leverage* (DCL).

Variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian, yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned ratio* (TIER) dimana nilainya dianggap konstan (*ceteris paribus*). *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Degree of Operating Leverage* (DOL), dan *Degree of Combination Leverage* (DCL) merupakan jenis-jenis analisis dalam rasio *leverage*. Jenis-jenis analisis tersebut bertujuan untuk menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan utang dalam peningkatan keuntungan perusahaan. Penggunaan *leverage* yang tepat dapat berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar. Namun, tingkat *leverage* yang relatif tinggi dapat berpotensi menimbulkan kerugian yang lebih besar pula.

Dengan demikian, selain mampu memberikan hasil yang positif, penggunaan *leverage* berdampak pula pada bertambahnya risiko yang akan didapatkan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengurangi

¹⁷ Puspitasari, Warmana, dan Astiti, "Pengaruh *Degree of Financial Leverage* Dan *Degree of Operating Leverage* Terhadap *Profitabilitas*"; Sari dan Priyanto, "Pengaruh *Degree of Operating Leverage*, *Degree of Financial Leverage*, dan *Degree of Combined Leverage* terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

¹⁸ "Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016"; Ahmad, Sjah, dan Tanaya, "Analisis Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Profitabilitas* Emiten Minyak Sawit Di Indonesia."

¹⁹ Sari dan Priyanto, "Pengaruh *Degree of Operating Leverage*, *Degree of Financial Leverage*, dan *Degree of Combined Leverage* terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

²⁰ Erni, "Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016."

proporsi utang yang dimiliki dengan menggunakan laba yang telah diperoleh. Sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat *leverage* berhubungan dengan proporsi utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan yang bersifat sementara dalam sebuah permasalahan penelitian. Hipotesis membutuhkan pembuktian kebenaran secara empiris melalui pengolahan data yang telah terkumpul.²¹ Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian adalah:

H₁: Ada pengaruh secara simultan antara variabel *financial leverage*, *operating leverage*, dan *combination leverage* terhadap *profitabilitas* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H₂: Ada pengaruh secara langsung positif dan signifikan antara variabel *financial leverage* terhadap variabel *profitabilitas* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H₃: Ada pengaruh secara langsung positif dan signifikan antara variabel *operating leverage* terhadap variabel *profitabilitas* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H₄: Ada pengaruh secara langsung negatif dan signifikan antara variabel *combination leverage* terhadap variabel *profitabilitas* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

²¹ Grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba empat, 2018), 110.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Serta sebagai sarana mengimplementasikan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh ke dalam suatu penelitian ilmiah.
- b. Bagi IAIN MADURA, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan masukan terhadap penetapan kebijakan dan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan, terkhusus pada bagian perencanaan dan pengevaluasian dalam kinerja perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi untuk memperluas pemahaman dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan di bidang keuangan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup berisi batasan terhadap banyak variabel yang tercakup dalam suatu penelitian. Berikut ini ruang lingkup penelitiannya:

1. Ruang Lingkup Materi

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan deskriptif antar variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini mencakup 4 variabel yaitu *financial leverage* (X_1), *operating leverage* (X_2), *combination leverage* (X_3), dan *profitabilitas* (Y). Sumber data variabel-variabel ini terdapat pada situs resmi www.idx.co.id/ dan beberapa situs swasta perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor konstruksi dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan perusahaan pada periode 2019-2021. Berikut ruang lingkup dalam penelitian:

a. *Financial Leverage* (Variabel Independent (X_1))

Formulasi *financial leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ Perubahan EPS}}{\% \text{ Perubahan EBIT}}$$

b. *Operating Leverage* (Variabel Independent (X_2))

Formulasi *operating leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan S}}$$

c. *Combination Leverage* (Variabel Independent (X_3))

Formulasi *combination leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$DCL = \frac{\% \text{ Perubahan EPS}}{\% \text{ Perubahan S}}$$

d. *Profitabilitas* (Variabel Dependent (Y))

Salah satu pengukuran *profitabilitas* yang akan digunakan yaitu Return on Equity (ROE). Formulasi *profitabilitas* yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Ruang Lingkup Objek

Penelitian ini terfokus pada perusahaan dalam sub sektor konstruksi bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. BEI mengklasifikasikan sub sektor konstruksi sebagai salah satu sub sektor dalam sektor infrastruktur. Pemilihan sub sektor tersebut didasari oleh penggunaan utang yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan sub sektor lainnya dalam sektor infrastruktur.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan batasan pengertian dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini dikemukakan definisi istilah dari masing-masing variabel :

1. *Financial Leverage*

Financial leverage (*leverage* keuangan) merupakan kemampuan perusahaan menunaikan kewajiban finansial atau utang berupa bunga sebagai akibat dari penggunaan pinjaman yang digunakan sebagai modal tambahan bagi perusahaan.²² Berapapun jumlah laba yang tersisa setelah semua beban tetap dibayarkan maka akan menjadi kekayaan milik perusahaan yang kemudian dapat

²² Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 133.

digunakan dalam operasional kerja, dana cadangan ataupun dana darurat perusahaan.

2. *Operating Leverage*

Operating leverage (*leverage* operasi) adalah kemampuan perusahaan menutup total biaya dari laba operasi. *Operating leverage* mampu mengurangi risiko kerugian dari pendapatan laba dengan pemutaran laba yang telah didapatkan untuk digunakan sebagai modal operasi selanjutnya.²³

3. *Combination Leverage*

Combination leverage (*leverage* kombinasi/ *leverage* gabungan) merupakan *leverage* gabungan antara *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* ini digunakan dengan tujuan mengetahui bagaimana perubahan penjualan dapat mempengaruhi laba per saham.²⁴

4. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal atau aktiva perusahaan selama periode tertentu. Tinggi rendahnya tingkat laba perusahaan dapat diketahui dari perhitungan rasio *profitabilitasnya*.²⁵

²³ Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 193.

²⁴ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, 8 ed., II (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001), 60.

²⁵ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 28.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa penelitian yang sesuai dengan beberapa aspek yang akan diteliti peneliti. Dalam hal ini, peneliti membandingkan penelitiannya dengan beberapa penelitian lain untuk memperoleh inspirasi baru serta dapat membantu menempatkan penelitian di posisi yang benar. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang peneliti teliti.

Tabel 1.3
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Judul Penelitian/ Tahun	Rumusan Masalah/ Tujuan Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Erni/ Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016/ 2018.	Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh <i>Financial Leverage</i> dengan menggunakan rasio <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER), terhadap <i>profitabilitas</i> yang menggunakan <i>Ratio Return on Equity</i> (ROE) pada perusahaan di indeks LQ45 dalam BEI pada periode 2015-2016	<i>Financial leverage</i> merupakan pemakaian aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap guna peningkatan keuntungan potensial para pemegang saham (Musthafa, 2017:89). Rasio <i>profitabilitas</i> adalah rasio guna mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dan aktivitas normal bisnis (Hery, 2016:192).	Secara parsial masing-masing DAR dan TIER berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.
2.	Shandi Maulani Ahmad, Taslim Sjah, & I.G.L Parta Tanaya/ Analisis Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Emiten Minyak Sawit di	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang <i>financial leverage</i> , <i>profitabilitas</i> dan pengaruh antara <i>financial leverage</i> terhadap <i>profitabilitas</i> pada perusahaan	<i>Leverage</i> merupakan pemakaian aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap oleh perusahaan guna meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2008). Rasio <i>leverage</i> adalah	<i>Financial leverage</i> direpresentasikan melalui DAR dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> yang direpresentasikan melalui ROA, ROE dan TIER. DAR secara parsial memiliki pengaruh

	Indonesia/ 2021.	produsen minyak sawit yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.	rasio yang berguna dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh utang (Fahmi, 2018). Semakin besar proporsi hutang maka tingkat ROE juga akan semakin besar (Hanafi & Halim, 2007).	nyata terhadap ROA, namun DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara parsial TIER memiliki pengaruh nyata ROA, ROE dan EPS.
3.	Ni Made Dwi Puspitasari, G. Oka Warmana, & Ni Putu Yeni Astiti/ Pengaruh <i>Degree of Financial Leverage</i> dan <i>Degree of Operating Leverage</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> / 2020.	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel <i>degree of financial leverage</i> dan variabel <i>degree of operating leverage</i> terhadap <i>profitabilitas</i> .	Pemakaian dana atau aktiva yang menimbulkan biaya tetap disebut <i>leverage</i> (Sudana, 2011:165). Penggunaan <i>operating leverage</i> dapat meningkatkan risiko bisnis (Damodaran,1999). Penggunaan dana atau aset yang membawa konsekuensi beban tetap disebut <i>financial leverage</i> (Warsono, 2003:204).	DFL secara signifikan berpengaruh negatif terhadap <i>Profitabilitas</i> . DOL secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>profitabilitas</i> pada perusahaan transportasi di BEI pada periode 2015-2017.
4.	Egi Setiawan, Yusup Iskandar, & M. Aziz Basari/ Pengaruh <i>Degree of Operating Leverage</i> (DOL) dan <i>Degree of Financial leverage</i> (DFL) Terhadap <i>Profitabilitas</i> (suatu studi PT. Waskita Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017).	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh <i>degree of operating leverage</i> dan <i>degree of financial leverage</i> terhadap <i>profitabilitas</i> pada perusahaan PT. Waskita Karya (persero), Tbk pada periode 2008-2017.	Penggunaan aktiva yang dapat menimbulkan beban tetap dengan harapan bahwa pendapatan yang didapat akan mencukupi untuk menutup beban tetap dan beban variabel disebut <i>Operating leverage</i> (Riyanto, 2010:375). Rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan disebut dengan rasio <i>profitabilitas</i> (Kasmir, 2014:196). Kemampuan perusahaan menggunakan beban tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan EBIT terhadap EPS	Secara parsial maupun simultan, variabel <i>Degree of operating leverage</i> (DOL) dan <i>Degree of Financial Leverage</i> (DFL) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada periode 2008-2017.

			disebut <i>financial leverage</i> (Syamsuddin, 2011:13).	
5.	Febby Alviohanita Sari & Sugeng Priyanto/ Pengaruh <i>Degree of Operating Leverage, Degree of Financial Leverage</i> , dan <i>Degree of Combined Leverage</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ 2019.	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh <i>financial leverage, operating leverage</i> , dan <i>combined leverage</i> terhadap <i>profitabilitas</i> . Penelitian menggunakan perusahaan dalam sub sektor Konstruksi dan bangunan yang telah terdaftar di BEI. Variabel bebas menggunakan DOL, DFL, dan DCL.	Rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dari aktivitas normal bisnis dan sumber daya yang dimiliki disebut rasio <i>profitabilitas</i> (rentabilitas) (Hery, 2018). Tingkat pengembalian total asset yang dapat menghasilkan laba efektif secara keseluruhan dengan asset yang dimiliki perusahaan disebut dengan <i>Return On Asset</i> (Gitman dan Zutter, 2015). <i>Degree of operating leverage</i> adalah perubahan EBIT terhadap perubahan jumlah penjualan yang dipengaruhi oleh struktur biayanya (Kamaludin dan Indriani, 2018).	<i>Degree of operating leverage, degree of financial leverage</i> dan <i>degree of combined leverage</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2013-2017.
6.	Yuvita Puspitasari dan Lisa Fitriyanti Akbar/ Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan Industri Makanan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/ 2013	Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana <i>Degree of Financial Leverage, Degree of Operating Leverage</i> dan <i>Degree of Combined Leverage</i> dapat mempengaruhi <i>profitabilitas</i> dalam suatu perusahaan.	Penggunaan aktiva atas dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang kemudian bisa ditutupi oleh perolehan atas dana tersebut disebut <i>leverage</i> (Pudjiastuti, 2002). <i>Operating leverage</i> adalah kemampuan perusahaan menggunakan beban operasi tetap guna meningkatkan perubahan penjualan pada EBIT. <i>Financial leverage</i> adalah kemampuan	DOL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan <i>Profitabilitas</i> perusahaan yang direpresentasikan melalui ROE, ROI, ROA, dan EPS. Sedangkan DFL memperoleh hasil bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan <i>profitabilitas</i> perusahaan

			perusahaan memanfaatkan beban tetap untuk meningkatkan perubahan EBIT pada EPS dan keuntungan (Khan, 2007).	
--	--	--	---	--

Berdasarkan 6 (enam) jurnal diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini. Persamaan yang dapat ditemukan yakni *return on equity* (ROE) digunakan sebagai variabel Y dan objek penelitian yang digunakan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Selain itu, Sebagian besar dari jurnal diatas membahas mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap *profitabilitas*.

Perbedaan yang dapat ditemukan yakni waktu periode penelitian yang diambil oleh beberapa peneliti berbeda antar jurnal. Pada beberapa jurnal diatas menggunakan rentang periode yang berbeda-beda, baik dalam rentang 1-10 tahun. Dengan rincian mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2017.